

**PEMBELAJARAN KERAJINAN TANGAN
DARI BAHAN *CLAY* TEPUNG BAGI SISWA KELAS VIII
SMPN 3 ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG**

Mardhathillah Ayu Katu, Abd. Aziz Ahmad, Benny Subiantoro
Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar
mardhazainka@gmail.com
azasrupa@unm.ac.id
bennysubiantoro@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan taraf deskriptif kualitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung bagi siswa kelas VIII SMPN 3 Anggeraja. Sasaran penelitian ini adalah pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung, sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung bagi siswa kelas VIII SMPN 3 Anggeraja melalui beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan pembelajaran pada tahap ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, produk dan gambar kerajinan dari *clay* tepung, juga alat dan bahan yang akan digunakan guru pada saat pembelajaran, selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VIII-B dengan 3 kali pertemuan, pertemuan pertama pemberian materi, pertemuan kedua praktik pembuatan *clay* tepung, pertemuan ketiga yaitu tahap *finishing* dan sumbang saran, secara keseluruhan telah sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. Tahap selanjutnya yaitu tahap penilaian, pada tahap ini guru menilai hasil kinerja siswa berdasarkan 4 aspek, yaitu persiapan alat dan bahan dengan bobot 30%, gagasan/ide dengan bobot 20%, kreatifitas dengan bobot 30%, dan *finishing* dengan bobot 20%. Berdasarkan keseluruhan hasil penilaian siswa kelas VIII-B, sudah dinyatakan berhasil (tuntas) dalam melaksanakan proses pembelajaran karena sudah mencapai nilai standar KKM yang telah ditentukan, yaitu 78.

Kata kunci: pembelajaran, kerajinan tangan, *clay* tepung

Abstract

This research is a survey research with qualitative descriptive level, aims to describe the learning of handicrafts from clay flour for students of class VIII SMP 3 Anggeraja. The objective of this research is learning handicrafts from clay flour, the source of the data in this study are teachers and students of class VIII. Data collection techniques in this study through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study used qualitative descriptive analysis techniques. Based on the results of research on handicraft learning from clay flour for eighth grade students of SMP 3 Anggeraja through several stages, namely the learning planning stage at this stage the teacher prepares learning tools (RPP), learning materials, products and craft drawings from flour clay, as well as tools and the material that will be used by the teacher during the learning, then the implementation stage of learning carried out in class VIII-B with 3 meetings, the first meeting of material giving, the second meeting of the practice of making clay flour, the

third meeting, the finishing stage and the suggestion, as a whole has been in accordance with the RPP made by the teacher. The next stage is the assessment stage, at this stage the teacher assesses student performance results based on 4 aspects, namely preparation of tools and materials with a weight of 30%, ideas / ideas with a weight of 20%, creativity with a weight of 30%, and finishing with a weight of 20%. Based on the overall assessment results of grade VIII-B students, it has been declared successful in carrying out the learning process because it has reached the value of the predetermined KKM standard, which is 78.

Keywords: learning, handicrafts, clay flour

Pendahuluan

Latar Belakang

Mata pelajaran prakarya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap percaya diri siswa melalui produk yang dihasilkan sendiri dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar. Ruang lingkup mata pelajaran prakarya untuk SMP kelas VIII meliputi empat aspek, yaitu kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan (Paresti, dkk 2017: 3).

Dari beberapa aspek tersebut salah satu yang diterapkan di SMPN 3 Anggeraja yaitu aspek kerajinan, dimana bahan yang dimanfaatkan guru dalam pembelajarannya yaitu *clay* tepung.

Pemilihan *clay* tepung sebagai bahan ajar di SMPN 3 Anggeraja dikarenakan pembuatannya yang sangat sederhana, menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa.

Seperti yang dikatakan oleh Pulungan, dkk (1977: 10) seni kerajinan dikembangkan di Sekolah dengan harapan agar setelah melihat hasilnya masyarakat akan tergugah, bagi siswa sendiri supaya daya kreatifitasnya (daya ciptanya) berkembang.

Oleh karena itu guru hendaknya mampu mengasah kreatifitas siswa melalui bahan ajar yang digunakan, selain itu guru sebagai pendidik bukan hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran, di antara tugas guru yakni merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Dengan adanya pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung ini diharapkan siswa memperoleh kemampuan serta kreatifitas dalam membuat kerajinan yang unik dan bermanfaat, kerajinan yang dimaksud seperti gantungan kunci, bros dan penjepit kertas.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: (1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Anggeraja, (2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Anggeraja, (3) Untuk mengetahui teknik penilaian pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Anggeraja.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: (1) Bagi Siswa, dapat menambah pengetahuan serta kreatifitas siswa dalam membuat kerajinan dari bahan *clay* tepung, (2) Bagi Guru, dapat menjadi masukan dan inovasi dalam pembelajaran kerajinan tangan dengan memanfaatkan bahan *clay* tepung, (3) Bagi Sekolah, bermanfaat sebagai masukan dan sarana bagi Sekolah untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui bahan *clay* tepung, (4) Bagi Penelitian Lain, sebagai bahan referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan penggunaan bahan *clay* tepung pada pembelajaran kerajinan tangan.

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1994: 19), artinya segala sesuatu yang meliputi pekerjaan mengajar (mata pelajaran, cara mengajar, pendidikan, dsb).

Jadi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan terencana yang dilakukan guru sebagai pemberi pengetahuan dan peserta didik yang menerima pengetahuan, di mana dari proses pembelajaran ini peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan memiliki perubahan sikap ke arah yang lebih baik sebgaiman tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran yang diselenggarakan.

Proses pembelajaran pada dasarnya meliputi beberapa tahapan yang dijadikan acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yaitu: 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, dan 3) evaluasi hasil pembelajaran.

2. Pengertian Kerajinan

Suci Paresti, dkk (2014: 20) menyebutkan kerajinan merupakan proses pembuatan karya melalui keterampilan tangan, baik secara langsung maupun menggunakan alat bantu teknologi yang masih terbilang sederhana.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang kerajinan diatas, maka dapat dikatakan bahwa kerajinan adalah sebutan bagi suatu barang hasil karya seni manusia melalui keterampilan tangan maupun menggunakan alat bantu di mana dari kerajinan ini menghasilkan karya seni baik sebagai

fungsi benda pakai atau sebagai benda hias.

3. Pengertian Kerajinan dari Bahann Lunak

Menurut Setyowati, dkk (2014: 6) secara umum jenis bahan dasar kerajinan dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kerajinan dari bahan lunak dan kerajinan dari bahan keras. Kerajinan dari bahan lunak merupakan produk kerajinan yang menggunakan bahan dasar yang bersifat lunak yaitu lentur, lembut, empuk, dan mudah dibentuk, sedangkan kerajinan dari bahan keras merupakan produk kerajinan dari bahan yang sifat fisik keras sehingga sulit dibentuk tanpa bantuan peralatan yang memadai.

4. Fungsi Produk Kerajinan dari Bahan Lunak

Fungsi karya kerajinan menurut Setyowati, dkk (2014: 11) dapat dibedakan menjadi dua, yaitu fungsi karya kerajinan sebagai benda pakai dan fungsi karya kerajinan sebagai benda hias. Karya krajinan sebagai benda pakai yang artinya karya kerajinan yang diciptakan mengutamakan fungsinya, adapun unsur keindahan hanyalah sebagai pendukung. Karya kerajinan sebagai benda hias lebih menonjolkan aspek keindndahan daripada kegunaannya.

5. Jenis-jenis Kerajinan dari Bahan Lunak

Beberapa bahan lunak yang digunakan dalam pembuatan produk kerajinan terbagi menjadi dua jenis seperti yang dinyatakan oleh Paresti, dkk (2017: 12-13) sebagai berikut: (1) Bahan Lunak Alam adalah bahan lunak

untuk karya kerajinan yang diperoleh dari alam sekitar dan cara pengolahannya juga secara alami tidak dicampur maupun dikombinasikan dengan bahan buatan. Contoh bahan lunak alam adalah tanah liat, kulit, getah nyatu, bubur tisu, dan adonan tepung (*flour clay*). (2) Bahan Lunak Buatan adalah bahan untuk karya kerajinan yang diolah dan dicampur dengan zat kimia tertentu sehingga menjadi lunak, lembut, empuk, dan mudah dibentuk. Contoh bahan lunak buatan adalah *polymer clay* dan plastisin, *fiberglass*, lilin dan parafin, gips, sabun.

6. Pengertian Clay Tepung

Istilah *clay* diambil dari bahasa Inggris yang berarti tanah liat, menurut Hariboentoro (2007: 5) *clay* untuk arti yang sebenarnya adalah tanah liat, di sini mengambil istilah tersebut hanya karena adonannya saja yang mirip *clay*, tetapi bahan sesungguhnya terbuat dari “tepung kue”.

Berdasarkan berbagai pendapat dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *clay* adalah media berkarya yang memiliki sifat liat namun mudah dibentuk, istilah *clay* diambil dari bahasa Inggris yang artinya tanah liat, namun seiring perkembangannya *clay* digunakan untuk menyebut adonan yang menyerupai tanah liat, tetapi disini mengambil istilah tersebut hanya karena sifatnya yang lunak seperti tanah liat, sementara *clay* terbuat dari bahan-bahan lain, dan *clay* tepung adalah media membentuk yang terbuat dari bahan tepung dan diolah menjadi bahan yang liat, lembut, mudah dibentuk.

7. Macam-macam Clay

Semakin berkembangnya zaman penggunaan *clay* sebagai bahan dalam pembuatan kerajinan tangan saat ini sudah banyak jenisnya dan sudah mulai dikenal luas di Indonesia. Adapun jenis-jenis yang umumnya dikenal menurut Wahyuni (2013: 26-30) akan dijelaskan sebagai berikut: (a) Lilin malam/plastisin, (b) *Paper clay*, (c) *Clay Roti*, (d) *Jumping clay*, (e) *Air dry clay/clay* Jepang/*clay* Korea, (f) *Polymer clay*, (g) Tanah liat, (h) *Clay* tepung.

8. Proses Pembuatan Clay Tepung

Proses pembuatan *clay* tepung yaitu menyiapkan bahan berupa tepung terigu, tepung kanji, tepung beras, pengawet kue (natrium benzoat), lem putih PVAc, pewarna bisa menggunakan pewarna apa saja (cat air, acrylic, poster, oil, pigmen warna). Cara pembuatannya masukkan semua tepung (tepung terigu, tepung kanji, tepung beras) dengan perbandingan 1: 1: 1 dan lem putih secukupnya, Semua dicampur jadi satu ditambah dengan pengawet, kemudian adonan diaduk menggunakan tangan sampai kalis maksudnya adonannya tidak putus saat ditarik dan terasa elastis. Selain itu juga gunakan minyak baby oil supaya adonan tidak lengket di tangan, Hariboentoro (2007: 1-5).

Selanjutnya sisa-sisa adonan yang menempel pada tangan dibersihkan, kemudian adonan dibagi menjadi beberapa bagian dan dicampur sedikit demi sedikit dengan pewarna sesuai yang diinginkan. Setelah itu *clay* tepung siap dibentuk, dalam pembentukan ada beberapa alat yang bisa digunakan untuk mempermudah

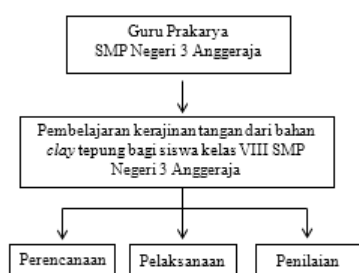
dalam proses pembentukan seperti: lidi, pipet, pentul selain itu alat tambahan yang digunakan untuk membuat karya kerajinan *clay* tepung: gantungan kunci, penjepit kertas, dan peniti bros.

Untuk proses pengeringan hasil finishing karya diangin-anginkan atau di jemur hingga kering.

9. Kelebihan Clay Tepung

Menurut Monica Hari Jati (2009: 28), ‘pembuatan *clay* tepung dapat mendorong minat dan aktivitas pembelajaran dikelas supaya anak dapat berkonsentrasi serta dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi yang dimiliki anak’. Selain itu, bahan dan alat yang digunakan untuk membuat olahan *clay* tepung mudah didapatkan dengan harga yang murah, serta dalam proses pembuatannya cukup mudah dan hasilnya menarik.

Kerangka Pikir



Gambar 2. 12 Skema Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian survei, merupakan penelitian yang tidak memberikan perlakuan apapun kepada responden, dimana

peneliti hanya mengumpulkan data, mengenai pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Anggeraja.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

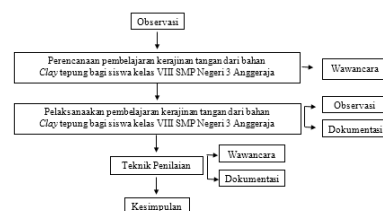
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Anggeraja, yang beralamatkan di Jalan Indo Rallo No. 3 Kotu Bamba Puang, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan, pada semester genap, mulai dari tanggal 1 Maret sampai tanggal 1 April 2018.

3. Variabel dan Desain Penelitian

a. Variabel

adapun yang dimaksud variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Anggeraja, (2) Pelaksanaan pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Anggeraja, (3) Penilaian pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Anggeraja.

b. Desain Penelitian



Gambar 3. 1 Skema Desain Penelitian

4. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah: (1) Perencanaan pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung pada `siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Anggeraja, yang dimaksud di sini ialah rencana pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru prakarya di kelas, dalam bentuk RPP. (2) Pelaksanaan pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Anggeraja, yang dimaksud di sini ialah proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (3) Teknik penilaian pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Anggeraja, yang dimaksud di sini ialah proses penilaian guru terhadap hasil pelaksanaan pembelajaran, mencakup penilaian terhadap proses berkarya dan penilaian terhadap hasil karya siswa.

Setelah melakukan penelitian ini, maka kemudian dapat disimpulkan bagaimana proses pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung yang diterapkan bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Anggeraja.

5. Sasaran Penelitian dan Sumber Data

a. Sasaran Penelitian

Pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung

b. Sumber Data

Guru. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru prakarya SMPN 3 Anggeraja. Siswa. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B.

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati fenomena apa saja yang terjadi pada ruang lingkup penelitian. Peneliti mengamati langsung situasi alamiah yang terjadi selama proses pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung bagi siswa kelas VIII SMPN 3 Anggeraja. Adapun yang diamati meliputi bagaimana cara guru mengajar, bagaimana respon siswa, dan bagaimana cara guru melakukan evaluasi.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung, dengan mengajukan pertanyaan kepada guru Prakarya untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Dalam hal ini wawancara dilakukan sebagai kelengkapan data terhadap perencanaan guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

Dokumentasi dalam hal ini adalah pengambilan gambar berupa foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung maupun pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara, dokumentasi ini dilakukan untuk memperjelas data yang dikumpulkan sebagai bukti dari faktor-faktor yang diteliti. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila ada bukti berupa foto, gambar dari objek penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini, data yang terkumpul akan dianalisis

menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengolah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan disajikan dengan memfokuskan perhatian pada pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung di SMP Negeri 3 Anggeraja.

1. Perencanaan pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Anggeraja

Berdasarkan hasil penelitian yang dimulai pada tanggal 5 Maret 2018, melalui wawancara dengan guru diketahui bahwa sebelum memulai proses pelaksanaan pembelajaran, guru menyiapkan perangkat pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung. Materi pokok yaitu kerajinan dari bahan lunak, dengan alokasi waktu, yaitu 3 kali pertemuan (6JP), adapun kompetensi dasar: (1) Memahami pengetahuan tentang prinsip perancangan, pembuatan, dan penyajian produk kerajinan dari bahan lunak yang kreatif dan inovatif, (2) Perancangan pembuatan dan penyajian produk kerajinan dari bahan lunak yang kreatif dan inovatif sesuai dengan potensi daerah setempat (misal: tanah liat, getah, lilin, *clay polimer*, *clay* tepung, plastisin, parafin, gips dan lain-lain).

Adapun Indikator yang ingin dicapai: (1) Menjelaskan pengertian kerajinan dari bahan *clay* tepung, (4) Menjelaskan alat dan bahan dalam pembuatan kerajinan dari bahan *clay*

tepung, (5) Menjelaskan proses pembuatan kerajinan dari bahan *clay* tepung (6) Menyiapkan alat dan bahan dalam membuat kerajinan dari bahan *clay* tepung, (7) Mengolah bahan menjadi bahan *clay* tepung, (8) Membuat kerajinan dari bahan *clay* tepung.

Adapun materi pada pembelajaran kerajinan tangan bahan *clay* tepung ini meliputi: (1) Pengertian kerajinan dari bahan lunak, (2) Jenis-jenis bahan lunak, (3) Pengertian kerajinan dari bahan *clay* tepung, (4) Alat dan bahan pembuatan kerajinan dari bahan *clay* tepung, (5) Proses pembuatan kerajinan dari bahan *clay* tepung. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Sumber dan media belajar yang digunakan guru yaitu media cetak berupa *printout*, buku referensi yang relevan seperti buku *Clay* pajangan lucu dari tepung kue, dan contoh hasil produk *clay* tepung agar siswa dapat memahami, menganalisis, seperti apa kerajinan yang akan dibuat, untuk lebih jelasnya mengenai perencanaan pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung ini dapat dilihat pada lampiran perangkat pembelajaran (RPP). Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah muara utama pencapaian yang dituju khususnya mata pelajaran prakarya, nilai standar KKM yang telah ditentukan yaitu 78.

2. Pelaksanaan pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Anggeraja

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dilaksanakan 3 kali pertemuan tatap muka di dalam kelas

dengan alokasi waktu 6 jam pelajaran, yang terdiri atas beberapa langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama

Dari hasil observasi pada tanggal 7 Maret 2018, diketahui pada pertemuan pertama guru menjelaskan kepada siswa tentang materi kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung.

b. Pertemuan kedua

Dari hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2018, diketahui pada pertemuan ini siswa melakukan tes praktik pembuatan kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung.

c. Pertemuan ketiga

Dari hasil observasi pada tanggal 21 Maret 2018, pada pertemuan ini guru menilai dan memberikan masukan terhadap karya siswa.

3. Teknik penilaian pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung bagi siswa kelas VIII SMPN 3 Anggeraja

Tahap yang terakhir dari strategi mengajar adalah tahap penilaian dan tindak lanjut yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Arjuna S.Pd. Penilaian pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung ini dinilai berdasarkan penilaian kinerja yang meliputi 3 tahap penilaian, adapun 3 tahap penilaiannya yaitu (1) Tahap persiapan, Tahap pelaksanaan (proses), Tahap penilaian produk.

Pada tahap persiapan yang dinilai yaitu kelengkapan alat dan bahan masing-masing kelompok dengan bobot

30%. Tahap pelaksanaan (proses) pembuatan produk adalah tahap penilaian ide/gagasan masing-masing siswa dengan bobot 20% dan tingkat kreatifitas siswa dengan bobot 30%. Tahap terakhir yaitu penilaian produk pada tahap ini guru menilai keseluruhan hasil karya siswa (finishing) dengan bobot 20%, pada tahap ini guru akan memberikan nilai pada produk/hasil karya siswa dengan mulai dari kebersihan, keindahan, ketahanan (uji karya) yang telah dibuat oleh siswa.

Dari hasil penilaian pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung rata-rata siswa telah mencapai nilai standar KKM (kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran prakarya. Berdasarkan keseluruhan hasil penilaian siswa kelas VIII-B SMP Negeri 3 Anggeraja, siswa sudah dinyatakan berhasil (tuntas) dalam melaksanakan proses pembelajaran karena sudah mencapai nilai standar $KKM > 78$. Nilai akhir atau rata-rata nilai yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus yaitu, nilai yang diperoleh siswa dari aspek pertama dikalikan dengan bobot persen (%) setiap aspek kemudian ditambah dengan nilai yang diperoleh dari aspek selanjutnya.

Rumus:

$$\text{Nilai akhir} = (\dots \times 30\%) + (\dots \times 20\%) + (\dots \times 30\%) + (\dots \times 20\%) = \dots$$

Contoh pengolahan nilai:

$$\text{Dimas fitriansyah} = (85 \times 30\%) + (85 \times 20\%) + (85 \times 30\%) + (85 \times 20\%) = 85$$

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Anggeraja

Menurut Ibu Arjuna S.Pd. guru mata pelajaran prakarya kelas VIII SMP Negeri 3 Anggeraja, dalam proses pembuatan kerajinan dari bahan *clay* tepung, ada beberapa hal yang mendukung dan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran (sumber data: wawancara pada tanggal 21 Maret 2018) adalah sebagai berikut:

a. Siswa

Siswa adalah kunci dari semua pelaksanaan pembelajaran, adanya keaktifan dan kreatifitas siswa kelas VIII B menjadi salah satu faktor pendukung dalam kelancaran proses pembelajaran.

b. Guru

Peran guru sebagai fasilitator yang mempersiapkan alat dan bahan sebagai antisipasi jika siswa tidak mempersiapkan perlengkapan untuk praktikum, menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran.

c. Materi

Materi pembelajaran tentang kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung bersumber dari buku referensi yang relevan dan internet.

Selain adanya faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat atau kendala dalam proses pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung yaitu dari segi waktu pelaksanaan pembelajaran pada saat praktik pembuatan *clay* tepung, ternyata waktu yang dibutuhkan siswa dalam membuat

karya *clay* tepung lebih lama dari perkiraan guru.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut merupakan pembahasan hasil penelitian di atas dengan memfokuskan 3 masalah pokok dalam penelitian ini yaitu perencanaan pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung bagi siswa kelas VIII SMPN 3 Anggeraja, pelaksanaan pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung bagi siswa kelas VIII SMPN 3 Anggeraja, teknik penilaian pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung bagi siswa kelas VIII SMPN 3 Anggeraja.

1. Perencanaan pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung bagi siswa kelas VIII SMPN 3 Anggeraja

SMP Negeri 3 Anggeraja menerapkan kurikulum 2013, kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pada pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai kompetensi melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas tidak dilakukan secara langsung akan tetapi dalam proses pembelajaran tersebut guru melakukan kegiatan perencanaan terlebih dahulu tentang apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran baik dari awal hingga akhir pembelajaran yang dimuat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru merencanakan pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung dengan 3 kali pertemuan, di mana dalam setiap pertemuan memiliki metode pembelajaran yang berbeda-beda, pada pelaksanaannya guru menggunakan

berbagai metode seperti ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Guru menggunakan beberapa metode tersebut agar pembelajaran dapat berjalan efektif, menarik, dan tidak membosankan.

2. Pelaksanaan pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung bagi siswa kelas VIII SMPN 3 Anggeraja

Pelaksanaan pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung dilaksanakan di kelas VIII-B pada semester genap, dengan materi pokok yaitu kerajinan dari bahan lunak yang berlangsung selama 3 kali kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari serangkaian kegiatan meliputi, kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar, kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri pembelajaran.

Pertemuan pertama adalah penjelasan materi oleh guru kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah, dan memperlihatkan contoh-contoh hasil kerajinan *clay* tepung berupa gambar dan hasil karya *clay* tepung sebagai media pembelajaran agar siswa lebih mudah mengerti, sebelum mengakhiri pembelajaran guru membagi siswa dalam 4 kelompok sesuai dengan kelompok belajar mereka masing-masing, dua kelompok terdiri dari 5 siswa dan dua kelompok lainnya terdiri dari 6 siswa, masing-masing kelompok ditugaskan

membawa bahan dan alat untuk persiapan praktik pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua adalah praktik pembuatan kerajinan *clay* tepung sebelum praktik siswa bersama dengan kelompoknya masing-masing menyiapkan alat dan bahan yang telah ditugaskan dipertemuan sebelumnya, pada saat mengumpulkan alat dan bahan ada 2 kelompok yang bahannya kurang, tetapi semua dapat diatasi karena peran guru sebagai fasilitator yang mempersiapkan alat dan bahan sebagai antisipasi jika siswa tidak mempersiapkan perlengkapan untuk praktikum. Setelah alat dan bahan telah siap barulah kegiatan praktik dimulai. guru menggunakan metode demonstrasi yaitu guru memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa proses pembuatan kerajinan *clay* tepung mulai dari pengolahan bahan-bahan sampai pada pembuatan karya kerajinan dan diikuti oleh siswa. Pada saat pengolahan bahan-bahan siswa mengolah bahan bersama dengan kelompoknya masing-masing namun dalam pembuatan karya kerajinan *clay* tepung, siswa diberi tugas membuat karya secara individu/perorangan, pada saat pembuatan karya *clay* tepung siswa sangat antusias dan semangat.

Pertemuan ketiga yaitu tahap akhir hasil karya kerajinan yang telah dibuat oleh siswa, siswa menyemprotkan cat semprot (*clear*) pada masing-masing karya siswa sebagai tahap akhir dalam pembuatan karya *clay* tepung, cat semprot (*clear*) fungsinya untuk membuat karya *clay* tepung lebih tahan dan mengkilap.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa proses

pembuatan *clay* tepung melalui beberapa tahap, yaitu: (1) proses pengolahan bahan tepung dan lem, (2) proses pewarnaan pada bahan tepung sehingga bahan tepung tersebut menjadi olahan *clay* yang siap pakai, (3) proses berkarya/membentuk dengan olahan *clay* tepung, dan (4) proses pengeringan dan penyemprotan pada hasil karya yang sudah jadi. Selanjutnya guru memberikan masukan terhadap karya siswa kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pembelajaran kerajinan *clay* tepung yang telah berlangsung.

Dari hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru prakarya pada kelas VIII B semester genap, secara keseluruhan telah sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru.

3. Teknik penilaian pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung bagi siswa kelas VIII SMPN 3 Anggeraja

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung yaitu penilaian kinerja, penilaian kinerja adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa proses/hasil (produk) dengan melakukan suatu perbuatan atau kegiatan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Penilaian kinerja meliputi 3 tahap penilaian, adapun tahap penilaiannya yaitu (1) Tahap persiapan (2) Tahap pelaksanaan (proses), (3) Tahap penilaian produk. Pada tahap persiapan yang dinilai, yaitu kelengkapan alat dan bahan masing-masing kelompok dengan bobot 30%. Tahap pelaksanaan (proses) pembuatan produk adalah tahap penilaian

ide/gagasan masing-masing siswa dengan bobot 20% dan tingkat kreativitas siswa dengan bobot 30%. Tahap terakhir, yaitu tahap penilaian produk pada tahap ini proses *finishing* karya siswa dengan bobot 20%, pada tahap ini guru memberikan nilai pada produk/hasil karya siswa dengan menilai keindahan, kebersihan, produk yang telah dibuat oleh siswa.

Dari hasil yang diperoleh siswa kelas VIII B dalam pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung, siswa memperoleh rata-rata nilai dalam skor 0-100 adalah 82. Berdasarkan keseluruhan hasil penilaian siswa kelas VIII-B, sudah dinyatakan berhasil dalam melaksanakan proses pembelajaran karena sudah mencapai nilai standar KKM yang telah ditentukan, yaitu 78.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung bagi siswa kelas VIII SMPN 3 Anggeraja dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada perencanaan pembelajarannya, guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melakukan proses pelaksanaan pembelajaran. Guru merencanakan pembelajaran dengan 3 kali pertemuan, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan pemberian tugas, selain itu guru juga telah menyiapkan keperluan yang digunakan nantinya pada saat proses belajar mengajar, seperti contoh produk dan gambar kerajinan dari *clay* tepung, juga alat dan bahan

yang digunakan guru pada saat demonstrasi di kelas.

2. Pelaksanaan pembelajaran kerajinan tangan dari bahan *clay* tepung ini dilaksanakan di kelas VIII B dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang, guru melaksanakan pembelajaran 3 kali pertemuan, pada pertemuan pertama penjelasan materi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, pertemuan kedua yaitu praktik pembuatan kerajinan dengan menggunakan metode demonstrasi, pertemuan ketiga yaitu penyelesaian karya (*finishing*), sumbang saran, dan penilaian hasil karya, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru.
3. Teknik penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi 3 tahap, mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan (proses), dan tahap penilaian produk, yang berdasarkan 4 aspek penilaian, yaitu kelengkapan alat dan bahan dengan bobot 30%, gagasan atau ide dengan bobot 20%, kreatifitas dengan bobot 30%, dan *finishing* dengan bobot 20%. Berdasarkan hasil penilaian, rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 82, telah mencapai standar KKM (kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran prakarya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti mengajukan saran untuk sekolah, siswa, dan guru, sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana dalam pembelajaran prakarya agar

mempermudah guru dan siswa dalam belajar.

2. Untuk siswa hendaknya lebih disiplin dalam proses pembelajaran, dan memperhatikan kebutuhan tugas yang diberikan.
3. Untuk guru hendaknya lebih mengapresiasi dan memotivasi siswa dalam membuat karya agar hasil yang dicapai lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, dkk., 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gara Media.
- Hariboentoro, M. H. 2007. *Clay Pajangan Lucu dari Tepung Kue*. Surabaya: Tiara Aksa.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haling, Abdul, dkk., 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Indira. 2009. *Yuk Berkreasi dengan Adonan Clay*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Majid, A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monica. 2007. *Kreasi Cantik dari Clay*. Cianjur: PT Kawanan Pustaka.
- Paresti, S, dkk., 2017. *Prakarya Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Pulungan, Marifin. dkk., 1977. *Seni Rupa untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: FA. Hasmar.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Raharjo, T. 2011. *Seni Kriya dan Kerajinan*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Setyowati, R. I, dkk., 2014. *Prakarya*. Jakarta: Pusat Kuikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Stephani. 2010. *30 Menit Membuat Kreasi dari Clay*. Jakarta: Demedia Pustaka.
- Suardi, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, Nurmeita Tri. 2013. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Media Clay Materi Berkarya Relief Bagi siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karang Sentul*. Purbalingga: Universitas Negeri Semarang.